

PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE DAN EMOTIONAL INTELLIGENCE TERHADAP MONEY MANAGEMENT GAMERS DI PULAU JAWA

Adelia ^{1*}; Dewi Pertiwi ²; Samuel Alfred Wongso³

Program Study Manajemen
Universitas Kristen Petra
<https://www.petra.ac.id/>
kagane1779@gmail.com^{1*}

Abstract—Money Management or financial arrangements are of course now becoming an important matter where now the situation is uncertain going forward so it is necessary to have financial arrangements at this time so that in the future there will be no shortage of funds. However, in this study the subject of this study is a community of gamers who have an interesting view of their pattern in managing their finances or how to spend them. Therefore, this study aims to look at the Financial Attitude and Emotional Intelligence of gamers in their community to see whether these variables influence how they manage their finances. Thus the researchers in their study used the Outer fit Model and Goodness Fit Outer Model Evaluation methods, as well as Hypothesis Testing. The result, when viewed from the results of this study, there is a significant relationship between these 2 variables in their view of their financial management. They are also aware of the importance of managing their finances.

Keywords: Financial Attitude, Emotional Intelligence, Money Management, Gamers

Abstrak— Money Management atau pengaturan keuangan ini tentu sekarang ini menjadi hal yang penting dimana sekarang situasi tidak menentu ke depan sehingga perlu adanya pengaturan keuangan saat ini agar di masa depan kiranya tidak terjadi kekurangan dana. Tetapi dalam penelitian ini yang subjek merupakan komunitas dari kalangan Gamers ini memiliki pandangan menarik tentang pola mereka dalam mengatur keuangan ataupun cara spending mereka. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat secara Financial Attitude dan Emotional Intelligence para gamers di komunitasnya untuk melihat apakah 2 variabel tersebut apakah mempengaruhi cara pengaturan keuangan mereka. Dengan demikian peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode Outer fit Model dan Evaluasi Goodness Fit Outer Model, serta Uji hipotesis. Adapun hasilnya, jika dilihat dari hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan 2 variabel tersebut terhadap cara pandangan mereka terhadap pengaturan keuangan mereka, dan mereka telah sadar juga pentingnya untuk mengatur keuangan mereka.

Kata Kunci: Financial Attitude, Emotional Intelligence, Money Management, Gamers

PENDAHULUAN

Video game bukan sesuatu yang asing lagi. Perkembangan video game saat ini telah berkembang pesat bersamaan dengan teknologi global yang ikut semakin maju. Dulunya, kita hanya bisa bermain game secara offline, tetapi saat ini game dapat dimainkan bersama-sama secara online. Video game saat ini berkembang ke berbagai genre yang beraneka ragam untuk berbagai umur, setiap orang dari berbagai kalangan dapat bermain game sesuai genre yang sesuai umurnya. Video game dikatakan menjadi produk yang berperan penting dalam kultur perkembangan produk teknologi. Perkembangan

video game tidak terlepas dari perkembangan berbagai platform yang dipakai. Dulunya, setiap orang yang bermain sebuah video game diharuskan untuk mempunyai mesin ataupun alat untuk memainkan games tersebut. Platform yang ada sekarang ini dapat memainkan beberapa macam jenis games keluaran developer yang berbeda. Platform yang paling diminati saat ini yaitu PC dan Mobile Phone. Hal ini ditunjukkan dengan data dari SensorTower (2022) yang mengatakan bahwa tahun 2022 pendapatan revenue dari game yang dirilis di mobile phone (dari total keseluruhan games yang dipublish) ditaksir mencapai \$6,6 miliar.

Perkembangan video game yang begitu pesat menyebabkan bermain game tidak lagi dipandang sebagai media hiburan, namun sebagai bisnis yang menguntungkan. Di sisi lain, komunitas game yang berkembang pesat dan memiliki anggota yang besar dijadikan sebagai peluang oleh Developer Games untuk memperluas pasarnya. Developer game biasanya membuat sebuah kompetisi game atau biasa disebut eSports. eSports ini biasanya memiliki skala internasional, contohnya yang diadakan oleh developer game besar seperti: League of Legend, Dota, Fortnite, dan developer lainnya. Para developer game dapat meraih keuntungan sampai \$1,84 juta untuk sekali penyelenggaraan eSports (Statista,2022). Uang sponsorship 1 tim mencapai \$456 juta sampai dengan \$1,1 miliar (NewZoo, 2019). Hal ini mendorong para pemain game menekuni pekerjaan sebagai atlet eSport.

Dilansir dari situs NewZoo (2019), keuntungan industri game pada 2021 mencapai \$180,3 miliar dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Menurut Miguel L, (2009), pasar games akan terus berkembang karena setiap orang memiliki kesempatan untuk memainkan sebuah games, meskipun berbeda dengan player harcored ataupun profesional. Perkembangan games yang semakin pesat dalam hal design, development, dan hardware membuat semakin banyak orang serius memainkan games (Miguel, 2019). Video game di masa apapun akan tetap berkembang dan berpotensi (Newman, 2008). Hal ini didukung dengan data dari NewZoo (2019), dimana diprediksi di tahun dari tahun ketahun mengalami peningkatan dimana di tahun 2021-2024 diprediksi keuntungan games mencapai \$6,532 miliar.

Di Indonesia komunitas pecinta games berkembang pesat dan memiliki komunitas yang jumlahnya besar. Pada umumnya, komunitas gamers di Indonesia berasal dari mobile gaming. Judul-judul games, seperti: PUBG Mobile, Free Fire, dan Mobile Legends: Bang Bang telah menduduki puncak industri game mobile dan dimainkan oleh jutaan pemain Indonesia setiap hari (eSprotsnesia, 2022). Dengan jumlah penonton dan anggota yang begitu besar, wajar jika banyak organisasi dan penyelenggara turnamen yang tertarik untuk berinvestasi di ranah mobile esports Indonesia.

Sebagai hasil dari pertumbuhan popularitas game seluler ini, sudah ada banyak turnamen berskala nasional yang diikuti oleh berbagai organisasi esports besar Indonesia yang masuk ke kancah profesional dari ketiga judul game besar tersebut.

Games terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan. Pada masa yang lalu, seseorang yang

membeli games akan mendapat keseluruhan dari konten games tersebut. Namun, games yang beredar saat ini, hanya mendapatkan sebagian konten games yang sudah dibeli, sehingga gamers harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli konten yang diinginkan. Hal ini menjadi masalah serius karena rata-rata gamers akan mengeluarkan 1 juta untuk suatu konten tambahan games (Detik,2017). Menurut data yang disajikan Michael (2019) sebanyak 67,96% gamers Indonesia menghabiskan uang kurang dari Rp100 ribu untuk satu kali transaksi, kemudian 27,31% mengeluarkan uang Rp 100 ribu - Rp 300 ribu dan 4,72% lebih dari Rp 300 ribu (Games.grind,2021).

Tetapi jika dilihat lagi, gamers yang biasanya terjun ke dunia youtuber ataupun twitch biasanya akan menghabiskan nominal yang tidak sedikit untuk sekali membeli sebuah konten. Gamers casual biasanya dapat menghabiskan jutaan rupiah untuk suatu konten di game yang sedang dimainkan dengan alasan kepuasan semata ataupun membutuhkan pengakuan dari orang lain bahwa dirinya lebih baik dari para gamers biasa.

Seorang gamers perlu memiliki pengelolaan keuangan yang baik agar terhindar dari overspending (Sandi et al., 2020). Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetisi penting di dunia modern saat ini karena mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Pengetahuan dalam bidang keuangan dapat memacu seseorang untuk menyusun rencana keuangan demi kesejahteraan di masa depan (Mendari, Kewal, 2019). Berdasarkan narasi di atas, kalangan gamers perlu memiliki financial Attitude agar dapat mengendalikan keuangan pribadinya.

Financial attitude merupakan sikap keuangan seseorang untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap baik dalam hal keuangan, mengatur anggaran keuangan pribadi, atau kemampuan individu untuk menentukan suatu investasi yang akan diambil (Gautama & Deyola, 2014) . Financial attitude menggambarkan sebuah kondisi keuangan dari seseorang (Sander,2018) . Seseorang yang memiliki financial attitude yang baik akan cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan di kemudian hari karena orang tersebut dapat merespon financial problem dengan financial management yang baik (Asandimitra & Kautsar, 2019).

Para gamers yang cenderung overspending biasanya kurang memiliki kemampuan dalam mengendalikan perilaku keuangannya, sehingga mereka kurang serius dalam mengendalikan keuangannya. Dalam hal

ini, Financial attitude berperan penting untuk bagi para gamers sebagai bentuk pengendalian diri.

Selain financial attitude perlu juga adanya emotional intelligence yang baik agar tidak terjadi overspending di kalangan gamers. Menurut Goleman (2021) Emotional intelligence adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri, ketangguhan seseorang dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Beberapa penelitian emotional intelligence di bidang keuangan oleh beberapa peneliti (Kartika, Ratnawati, & Rahmiyati, 2018) dan (Fauziyah & Ruhayati, 2016) yang menemukan bahwa emotional intelligence mempengaruhi kecerdasan finansial tersebut. Orang yang memiliki emotional intelligence yang baik, mereka mampu untuk sejahtera secara finansial. Studi lain juga mengatakan bahwa dengan emotional intelligence pemimpin yang memiliki kinerja luar biasa dibandingkan dengan pemimpin yang bekerja normal (Ovan, 2015). Tentu dengan emotional intelligence di gamers akan membuat mereka lebih bisa kontrol diri untuk keuangan dalam pengeluaran.

Emotional intelligence yang baik membuat gamers dapat memotivasi diri untuk lebih dapat bisa menabung ataupun juga lebih berinvestasi ke arah hal yang lebih bermanfaat, contohnya games yang memang memberi manfaat dan memiliki nilai untuk di investasikan. Hal ini juga berkaitan dengan financial attitude dimana games yang memiliki value atau memang pantas diinvestasikan kedepannya dapat memiliki nilai jual yang sepadan, misalnya akun games yang dikembangkan dan diinvestasikan oleh para gamers ini dapat dijual dengan nilai yang sepadan atau lebih, dari hasil yang diinvestasikan oleh para gamers. Dengan demikian, para gamers akan mendapatkan financial health.

Penelitian didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu (Asandimitra & Kautsar, 2019) dengan mengaitkan financial information, financial self efficiency, dan emotional intelligence terhadap management behaviour namun di penelitian ini objek menjadi penelitian adalah gamers dan yang diteliti adalah perilaku money management.

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengamati apakah adanya "Pengaruh Emotional Intelligence dan Financial Attitude terhadap Money Management di Komunitas Gamers di Pulau Jawa."

BAHAN DAN METODE

Bagian Financial Attitude

Financial attitude merupakan sebuah kondisi dimana seseorang menerapkan pola pikirnya, penghasilan dan pandangannya terhadap keuangan ke dalam sebuah tindakan (Purwanti, 2021). Menurut Herdjiono & Damanik (2016), financial attitude seseorang dapat berpengaruh dan dapat mempermudah seseorang dalam perilakunya dan bagaimana menyikapi masalah financial. Menurut Furham (1984), (Herdjiono & Damanik, 2016) financial attitude seseorang dapat diamati dari 6 konsep tersebut obsesif, kekuasaan, usaha, ketidakcukupan, retensi, dan keamanan.

Financial attitude penting untuk mengatur konsep dan psikologi para gamers terhadap uang agar dapat mengatur overspending di kalangan gamers. Dengan financial attitude juga untuk mengontrol seseorang dalam mengatur pengeluaran, menyimpan, dan cara menginvestasikan dengan benar. Indikator financial attitude yang digunakan yaitu pentingnya mengatur uang keluar, pentingnya menyimpan uang secara rutin, pentingnya memilah instrumen keuangan yang digunakan sesuai manfaatnya, pentingnya mempunyai simpanan uang, dan pentingnya menetapkan sebuah anggaran (Pramedi & Asandimitra, 2021).

Emotional Intelligence

Emotional intelligence adalah penerimaan dan interpretasi reaksi dari seseorang ke orang yang lainnya (Sokja & Dawn, 2002). Hal ini juga dikemukakan oleh Carmichael & Sytch (2005), yang menyatakan bahwa emotional intelligence sesuatu yang spesifik proses informasinya kecerdasan yang meliputi kemampuan membangkitkan dan mengekspresikan emosi diri kepada orang lain, pengaturan emosi (pengendalian emosi), dan penggunaan emosi untuk mencapai suatu tujuan.

Emotional intelligence adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan kekuatan emosional dan memiliki kepekaan dan human influence. Menurut Daniel Goleman (2001), emotional intelligence adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dalam kehidupannya dengan kepintaran dan pengetahuannya, memelihara keharmonisan emotional, pengendalian diri, motivasi diri, keterampilan empati dan sosial, serta keterampilan membangun hubungan sosial dengan orang lain. Oleh karena itu kesuksesan seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas dari emosional orang

itu sendiri, contohnya : empati, perasaan, mengekspresikan perasaan untuk pemahaman, kontrol kemarahan, kemandirian, serta kemampuan untuk beradaptasi serta dapat menyelesaikan masalah interpersonal secara mandiri, ketekunan, solidaritas, dan sikap untuk menghormati. Aspek emotional intelligence meliputi: mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membangun hubungan dengan orang lain (Asandimitra & Kautsar, 2019)

Money Management

Money management sangat penting dalam kehidupan saat ini dimana kondisi ekonomi yang arahnya semakin sulit diprediksi. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, tentu orang akan semakin kesulitan untuk memenuhi biaya untuk kehidupannya dan menabung. Pengelolaan uang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, menganalisis, mengelola, dan mendiskusikan dana untuk mencapai kesejahteraan finansial (Sundarasen et al., 2016). Oleh karena itu pengelolaan keuangan tentang persepsi tentang bagaimana mengelola dan menangani keuangan finansial mereka.

Money management juga dikatakan sebagai proses melacak pola pengeluaran, management revenue, saving, dan investasi (Abdullah et al, 2019). Hal ini sangat penting karena money management secara tidak langsung membentuk perilaku hidup individu terhadap aspek sosial, ekonomi, dan psikologis mereka (Bamforth et al., 2017). Perilaku pengelolaan uang yang sehat dapat dilihat dari sikap seseorang dalam mengelola uang masuk dan keluar, mengelola pinjaman dan investasi (Herawati et al., 2018).

Uang adalah sumber daya yang terbatas namun menjadi kebutuhan vital sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan untuk mengontrol keuangan seseorang merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang (Majida dkk., 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan mengatakan bahwa orang saat ini mampu untuk mengontrol pengeluarannya secara efektif terhadap ekonomi tetapi yang menjadi masalah, mereka cenderung mengikuti gaya hidup sosial ataupun aktivitas yang harus mengeluarkan dana yang besar ditambah dengan pengaruh psikologi yang membuat mereka frustrasi dalam pengelolaan keuangan (Bamforth et al., 2017). Dengan hasil penelitian tersebut tentu penting agar money management agar mencapai kesejahteraan

finansial dan tidak terjerumus dalam perilaku hutang (Waranyasathid & Htin, 2019).

Hubungan Konsep

Pengaruh Financial Attitude terhadap Money Management

Financial attitude dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan. Berdasarkan teori pembelajaran sosial ada 3 hal yang saling berkaitan yaitu perilaku pada orang lain, lingkungan, dan peristiwa batin yang mempengaruhi persepsi dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangannya (Ameliawati & Setiyani, 2018). Financial attitude merupakan konsep berpikir untuk menentukan seseorang mengambil keputusan keuangannya baik uang yang ia punya ditabung atau dibelanjakan untuk kebutuhan maupun keinginan, ataupun di investasikan. Oleh karena itu financial attitude sangat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam aspek keuangannya (Ameliawati & Setiyani, 2019).

Dengan financial attitude seseorang dapat mengatur keuangannya seperti, manajemen utang dalam penggunaan kredit, keseimbangan kapan harus memenuhi keinginan dan kapan harus menabung, memiliki investasi dan manajemen arus kas yang baik (Ameliawati & Setiyani).

Berdasarkan penelitian lain tentang financial attitude terhadap pengelolaan keuangan dilakukan Hilgert dan Hogarth (2003), menyatakan pengetahuan keuangan dan pendapatan terkait dengan praktek-praktek keuangan yang berkaitan dengan manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan investasi. Dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa dengan financial attitude yang baik, seseorang lebih bijaksana dan lebih cermat dalam mengelola keuangannya.

H1 : Ada pengaruh Financial Attitude terhadap Money Management di komunitas Gamers di Indonesia.

Pengaruh Emotional Intelligence terhadap Money Management

Dalam teori perilaku dinyatakan bahwa perilaku bukanlah suatu hasil, tetapi merupakan bagian yang terintegrasi untuk berkontribusi secara efektif dalam menciptakan suatu hasil (Ajzen & Fishbein, 1980). Untuk menghasilkan manajemen keuangan yang baik dan berhasil dibutuhkan 20% intelektual kemampuan dan 80% faktor lainnya, termasuk kecerdasan emosional. Pengetahuan tentang Keuangan

memang mempengaruhi perilaku, tetapi Faktor pengetahuan sendiri tidak akan cukup untuk membuat seseorang berperilaku finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Assadimintra & Kautsar, 2020). Emotional Intelligence ini meliputi kesadaran diri dan kontrol impuls, ketekunan, antusiasme, motivasi diri, empati, dan sosial.

Menurut penelitian Assadimintra & Kautsar (2020), bahwa dengan emotional intelligence yang tinggi maka seseorang akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, emotional intelligence yang baik tentu akan membantu seseorang untuk mengontrol sisi impulsif yang terus ingin membelanjakan uangnya.

Emotional intelligence yang baik tentu akan membantu seseorang tidak overspending terhadap sesuatu. Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Dengan demikian emotional intelligence diperlukan untuk membuat sikap keuangan yang baik agar jangan sampai terjadi masalah keuangan di masa yang akan mendatang.

H2 : Ada pengaruh Emotional Intelligence terhadap Money Management di Komunitas Gamers.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif biasanya untuk mengetahui hubungan dari dua (2) variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh emotional intelligence dan financial attitude terhadap money management di komunitas gamers di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah para gamers di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan metode sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria responden penelitian ini antara lain: para gamers yang berdomisili di pulau Jawa, para gamers yang pernah membeli konten di games yang dimainkan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari penelitian yang sudah ada atau tempat objek penelitian dilakukan pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan

media google form, untuk kuesioner dengan skala likert. Cara pengisian dari kuesioner dengan skala likert dengan memberikan jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Setelah data responden terkumpul lalu dilakukan uji Outer Fit Model. Setelah melakukan Outer Fit Model untuk mengetahui hasil dari model Outer Fit Model dilakukan dengan evaluasi Goodness Fit Outer Model dengan 2 metode yaitu convergent liability dan composite reliability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Dari 100 responden yang sudah mengisi kuesioner, komposisi gender responden terdiri dari 53,2% adalah pria dan 46,8% adalah wanita. Dari responden ini terbanyak 20,4% dari Surabaya, 18,1% dari Malang, sebanyak 14,9% berasal dari Jakarta, dan sisanya berasal dari domisili di daerah Jawa lainnya.

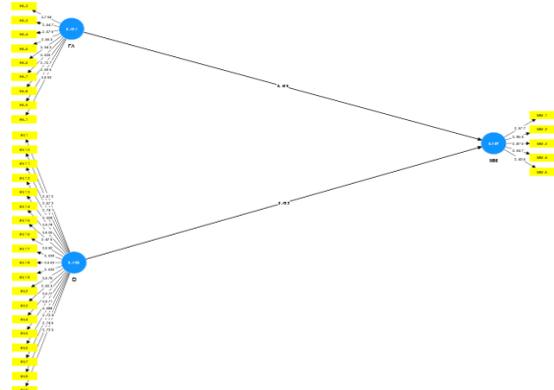
Tingkat pendidikan responden kuesioner ini paling banyak berasal dari S1 67%, tingkat pendidikan SMA sebanyak 29,8%, sedangkan sisanya merupakan pasca sarjana atau di atasnya, dan 1% merupakan diploma. Responden paling banyak berasal dari jurusan Akuntansi sebesar 24,5% sedangkan 10,6% berasal dari prodi Manajemen, sisanya 20,2% dari jurusan Biologi dan sisanya dari jurusan lain atau pendidikan lainnya.

Sebanyak 51,1% sudah memiliki penghasilan sendiri sedangkan 48,9% belum memiliki penghasilan. Dari 100 responden, sebanyak 97,9% belum menikah. Games yang paling banyak dimainkan oleh total keseluruhan responden yaitu Valorant, PUBG, dan Mobile Legend. Sebanyak 60,7% rata-rata lama bermain mereka 1-5 jam, sedangkan 29,8% dibawah 1 jam, sedangkan responden lain menjawab antara diatas 5 jam sampai 10 jam lebih.

Penghasilan/uang yang didapat para responden sebanyak 46,8% menjawab <Rp. 1.000.000, sebanyak 46,8% menjawab Rp. 1.000.000 - Rp. 4.999.999, sebanyak 7,4% menjawab Rp. 5.000.000 - Rp. 9.999.999, dan sebanyak 6,4% menjawab diatas Rp. 10.000.000.

Pengeluaran dari penghasilan yang didapat atau uang yang didapat untuk bermain games, sebanyak 83% responden menjawab >10% dari uang yang mereka punya, sebanyak 14,9% menjawab 10% - 30% dari uang yang dia punya, sebanyak 14,9% menjawab 31%- 50% dari uang yang dia punya, dan hanya sekitar 1% yang menjawab >50% dari uang yang dimiliki.

Outer Fit Model



Gambar 1. Hasil dari analisa Outer Fit Model

Evaluasi Goodness of Fit Outer Model

Model pengukuran outer model ini digunakan untuk mengukur dan menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing indikator.

Tabel.1 Hasil Construct reliability dan Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Attitude	0,838	0,842	0,434
Emotional Intelligence	0,917	0,925	0,402
Money Management	0,71	0,71	0,487

Convergent Validity akan dikatakan valid jika nilai dari loading factornya lebih besar dari 0,5. Pengukuran construct reliability dapat diterima ketika nilai cronbach's Alpha $\geq 0,7$. Sedangkan untuk pengukuran Average Variance Extracted (AVE) dapat dikatakan baik jika nilainya $\geq 0,5$.

Jika dilihat dari tabel 1, hasil cronbach's alpha 3 variabel di atas hasilnya melebihi $\geq 0,7$ semua dengan Financial Attitude 0,838, Emotional Intelligence 0,917, dan Money Management 0,710. Sehingga jika disimpulkan construct reliability dapat diterima. Nilai construct reliability yang dihasilkan ketiga variabel di atas 0,7 hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

Menurut Verhoef et al. (2002) nilai AVE $\geq 0,5$ masih dapat diterima. Jika dilihat dari hasil

AVE tabel diatas, 3 variabel memiliki nilai AVE diatas 0,4 tapi juga tidak lebih dari 0,5. Financial Attitude mempunyai nilai AVE 0,434, Emotional Intelligence dengan nilai AVE 0,402, dan Money Management dengan nilai AVE 0,487. Jadi dengan nilai disimpulkan, ke-3 variabel dapat diterima karena semua hasil perhitungan AVE dibawah 0,5.

Berdasarkan hasil evaluasi Goodness of fit outer model di atas disimpulkan bahwa kriteria validitas dan reliabilitas model pengukuran dapat dikatakan baik.

Uji Hipotesis

Nilai dari t-statistic adalah $\geq 3,5$ sedangkan untuk nilai p-values digunakan 0,1 untuk memenuhi syarat pengujian. Dengan demikian apabila p-values $\leq 0,1$ dan t-statistic $\geq 3,5$, dapat dinyatakan bahwa pengaruh hipotesis yang ada signifikan. Kesimpulan tersebut dapat diambil dari gambar di tabel bawah tersebut :

Tabel.2 : Hasil uji t-Statistic dan P-Values

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation (STDEV)	t-Statistic	P-Values
FA-->MM	0,189	0,501	0,139	1,445	0,000
EI -->MM	0,493	0,206	0,131	3,555	0,075

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Financial Attitude mempunyai pengaruh yang signifikan dengan Money Management hal ini dapat diamati dari hasil p-values $\leq 0,1$ atau t-statistic $\geq 3,5$
2. Variabel Emotional Intelligence mempunyai pengaruh yang signifikan dengan Money Management hal ini dapat diamati dari hasil p-values $\leq 0,1$ atau t-statistic $\geq 3,5$

Pembahasan

Pengaruh Financial Attitude dengan Money Management

Financial attitude dapat membantu suatu individu dalam berperilaku terhadap keuangan, baik dalam penganggaran, pengelolaan dan juga keputusan keuangan (Besri, 2018). Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya Hayhoe et al (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara financial

attitude dan tingkat masalah keuangan. Berdasarkan tabel hasil pengujian dapat diketahui bahwa Financial attitude berpengaruh signifikan terhadap money management di kalangan gamers. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sikap financial attitude berpengaruh terhadap money management dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa financial attitude yang baik dari seseorang akan mendorong orang tersebut untuk lebih melengkapi dirinya dengan pengetahuan finansial yang memadai sehingga pada penelitian ini para kalangan gamers yang memiliki financial attitude yang baik cenderung akan lebih terbuka terhadap pengetahuan financial yang dapat memiliki keputusan saat bermain.

Hal ini dapat dilihat dari analisis jawaban responden mengenai pernyataan tentang financial attitude yakin terhadap keuangan pribadinya. Hasil ini menyebutkan bahwa para gamers memiliki financial attitude yang cukup bagus terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, dimana mereka mulai sadar akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik, dan lebih mementingkan apa yang menjadi prioritas dari keuangannya. Rata-rata responden mulai sadar bahwa kondisi keuangan saat ini dapat mempengaruhi masa depan keuangan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa para gamers yang mulai membuat perencanaan keuangan. Oleh sebab itu, Financial Attitude yang dimiliki cenderung membuat para kalangan gamers selalu terbuka terhadap pengetahuan keuangan agar dapat memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pengaruh Emotional Intelligence dengan Money Management

Emotional Intelligence merupakan kemampuan untuk mengerti emosi yang dimilikinya, membantu dan menggunakan emosinya untuk berpikir, mengetahui emosi dan pengetahuan emosi baik diri sendiri maupun orang lain, dan mampu mengarahkan dan mengendalikan emosinya secara intelek untuk membantu mengambil keputusan yang akan diambil. Selain kecerdasan otak, kecerdasan emosi juga penting untuk kehidupan manusia oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang semakin baik pula orang tersebut dalam membuat keputusan dalam hidupnya (Furnham, 2014).

Berdasarkan dari hasil responden yang sudah dikumpulkan dapat dilihat bahwa para gamers sudah memiliki emotional intelligence yang baik, meskipun masih harus ditingkatkan.

Beberapa responden memiliki kecenderungan emotional intelligence yang rendah. Hal ini disebabkan karena rata-rata responden masih belum terlalu mengerti tentang apa yang mereka diinginkan di masa yang akan datang serta belum memiliki tujuan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan keuangan para gamers. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Asandimitra & Kautsar, 2019), jika emotional intelligence seseorang tinggi maka seseorang akan cenderung memiliki keputusan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Money management sudah menjadi masalah umum di semua kalangan, termasuk para gamers. Kebiasaan mengelola keuangan tentu akan menjadi tantangan berat terutama para gamers karena keinginan mengeluarkan uang untuk konten games yang sedang dimainkan. Hal ini tentu menjadi menantang, tetapi dengan sedikit kesabaran, ketekunan dan didukung dengan perilaku keuangan yang baik, akan memperbaiki pengaturan keuangannya. Studi ini memberikan bukti empiris dengan mengidentifikasi Financial Attitude dan Emotional Intelligence merupakan faktor mendukung money management para gamers. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para gamers agar dapat memperbaiki money management dan meningkatkan financial attitude serta emotional intelligence yang dimiliki. Penelitian kedepan dapat dilakukan dengan memasukkan unsur demografi dan memperluas sampel penelitian.

REFERENSI

- Agus. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX(Issue 3A), 635-648.
<https://doi.org/10.35808/ersj/734>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anand, S., Mishra, K., Verma, V., & Taruna, T. (2021). Financial literacy as a mediator of personal financial health during COVID-19: A structural equation modelling approach. *Emerald Open Research*, 2, 59.

- <https://doi.org/10.35241/emeraldopenres.13735.2>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112-1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02).
- Dhandayuthapani, D. S. P. (2020). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(7). <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.30445>
- Furnham, A. (2014). *Emotional Intelligence*. February 2012. <https://doi.org/10.5772/31079>
- Goyal, K., Kumar, S., Xiao, J. J., & Colombage, S. (2022). The psychological antecedents of personal financial management behavior: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2022-0088>
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76-86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226-241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kassim*, A. A. M., Nejad, M. Y., Othman, J., Mamat, S., Saad, A. M., & Mohamed Izwan, I. D. (2022). Determinants of Money Management Behavior among Malaysian Private Universities Students. *International Journal of Business and Applied Social Science*, September, 10-18. <https://doi.org/10.33642/ijbass.v8n8p2>
- Kidwell, B., & Turrisi, R. (2004). An examination of college student money management tendencies. *Journal of Economic Psychology*, 25(5), 601-616. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(03\)00073-4](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(03)00073-4)
- Linawati, N., & Wijaya, I. (2022). the Moderator Effect of Financial Apps on the Relationship Between Financial Education and Financial Capability. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.9744/ijfis.3.1.1-8>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1).
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal*